



## **PENDAMPINGAN DAN PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBAHASA INGGRIS MASYARAKAT SEKITAR WISATA PANTAI SINE DALAM RANGKA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN DI ERA NEW NORMAL KECAMATAN KALIDAWIR KABUPATEN TULUNGAGUNG**

**Dwi Ima Herminingsih**

Universitas Tulungagung  
[dwima.hermin@gmail.com](mailto:dwima.hermin@gmail.com)

### *Abstract*

*English language skills for tourism business actors and the community at the Sine Beach tourism object, Kalibatur Village, Kalidawir District, Tulungagung Regency are needed to support the sustainability of tourism in order to increase family income. The demand to be able to communicate using English is getting bigger to be able to rise from the worst situation as an excess of the Covid 19 outbreak. During the Covid 19 pandemic, the impact of closing the visiting location during the pandemic of tourists, culinary vendors, tour guides, boat drivers, ATV beach motorbikes lost their jobs and income. The demand for being able to use English is rational because this tourist attraction is visited not only by domestic tourists but also tourists from several foreign countries. The problem faced by the community around the tour is the inability to speak spoken English in interacting with visitors or promoting through social media using written language. This is because first, the vocabulary is very small, second, the knowledge of using grammar/grammar/structure. Third, they rarely have the opportunity to participate in English language training from agencies related to tourism development in the field of human resource improvement. They have difficulty introducing themselves, selling merchandise, renting boats, ATV beach motorbikes, greeting tourists using English, showing objects that can be enjoyed, promoting culture and buying and selling their merchandise. The lack of vocabulary and knowledge of procedures for making phrases, English sentences that are not yet sufficient to be able to make sentences that can be understood by interlocutors. This situation causes foreign tourists not interested in visiting this area so that the number of visitors decreases. Referring to these problems, it is deemed necessary to conduct training / community assistance activities to increase or enrich the mastery of vocabulary, stringing words into utterances that can convey messages or intentions and equip their skills using English. The training participants are Pokdarwis and its members, the implementation method uses 1) Focus Group Discussion (FGD), 2) Tutorials 3) exercises. Two (2). The results of the training showed that the community mastered more vocabulary, had a better ability to use English with correct grammar so that others could understand what was conveyed. Recipients of the training, mentoring program improved their written/spoken English skills..*

**Keywords:** Assistance, Improvement, Skills, English, Welfare



## Abstrak

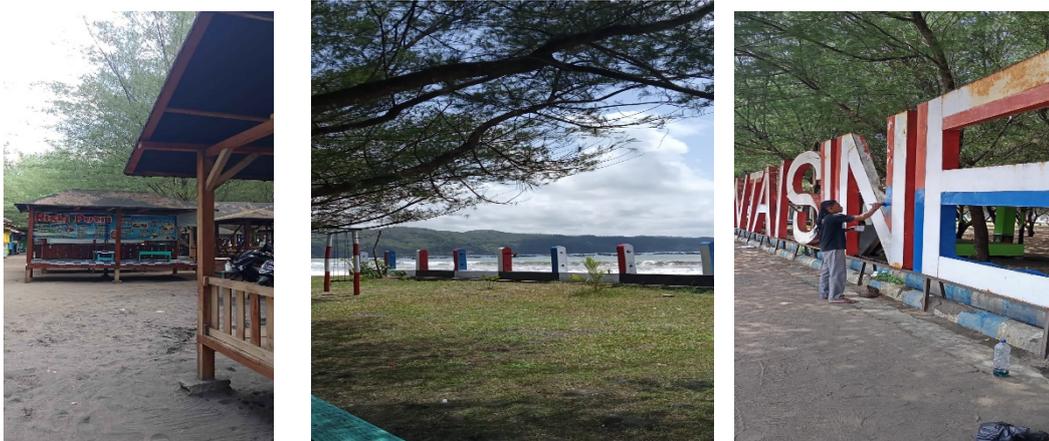
Kemampuan berbahasa Inggris bagi pelaku usaha pariwisata dan masyarakat di objek pariwisata Pantai Sine, Desa kalibatur, Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung diperlukan untuk mendukung keberlangsungan pariwisata dalam rangka menambah penghasilan keluarga. Tuntutan untuk bisa berkomunikasi dengan menggunakan Basa Inggris semakin besar untuk bisa bangkit dari keadaan yang terpuruk sebagai eksekutif wabah Covid 19. Selama pandemi covid 19 berlangsung Dampak penutupan lokasi kunjungan selama Pandemi wisatawan para pedagang kuliner, pemandu wisata, sopir boat, motor pantai ATV kehilangan pekerjaan dan pendapatan. Tuntutan mampu menggunakan bahasa Inggris rasional karena objek wisata ini banyak dikunjungi tidak hanya oleh wisatawan domestik tapi juga wisatawan dari beberapa Negara asing. Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat sekitar wisata yaitu ketidakmampuan berbahasa Inggris lisan dalam berinteraksi dengan para pengunjung ataupun melakukan promosi melalui medsos dengan menggunakan bahasa tulis. Hal ini dikarenakan pertama, perbendaharaan kata sangat sedikit, ke dua pengetahuan menggunakan tata bahasa/grammar/structure. Ketiga jarang memperoleh kesempatan untuk mengikuti pelatihan Bahasa Inggris dari dinas terkait dengan pengembangan wisata bidang peningkatan sumber daya manusia. Mereka kesulitan bagaimana memperkenalkan diri, menjajagan dagangan, menyewakan boat, motor pantai ATV, menyapa turis yang menggunakan bahasa Inggris, menunjukkan objek yang bisa dinikmati, melakukan promosi budaya dan jual beli dagangannya. Kurangnya perbendaharaan kata serta pengetahuan tatacara membuat phrase, kalimat bahasa Inggris yang belum memadai untuk bisa membuat kalimat yang bisa di pahami oleh lawan bicara. Situasi tersebut menyebabkan wisatawan asing tidak tertarik berkunjung ke daerah ini sehingga jumlah pengunjungnya berkurang. Merujuk pada permasalahan tersebut dipandang perlu untuk melakukan kegiatan pelatihan /pendampingan masyarakat untuk menambah atau memperkaya penguasaan kosa kata, merangkai kata menjadi ujaran yg bisa menyampaikan pesan atau maksudnya serta membekali ketrampilan mereka menggunakan Bahasa Inggris. Peserta pelatihan adalah Pokdarwis beserta anggotanya, Metode pelaksanaan menggunakan 1) Focus Grup Discussion (FGD), 2) Tutorial 3) latihan. Dua (2). Hasil dari pelatihan menunjukkan masyarakat menguasai lebih banyak kosa kata, berkemampuan lebih baik menggunakan Bahasa Inggris dengan tata bahasa yang benar sehingga orang lain bisa memahami yang disampaikan. Penerima program pelatihan, pendampingan meningkat kemampuan Bahasa Inggris tulis/lisan.

**Kata Kunci: Pendampingan, Peningkatan, Kemampuan, Bahasa Inggris, Kesejahteraan**

## A. PENDAHULUAN

Dari hasil wawancara, pengamatan serta dokumen serta analisis situasi dan lokasi diidentifikasi bahwa dusun Sine, desa Kalibatur kecamatan Kalidawir memiliki potensi beberapa objek wisata dengan panorama yang indah dan menarik bagi wisatawan untuk berekreasi ataupun berlibur di lokasi dengan mendirikan camp di area

Cemara Sewudi sepanjang pantai. Di area wilayah ini terdapat yang menakjubkan, wisata pantai serta wisata kuliner. Pengunjung yang datang tidak hanya berasal dari daerah tulungagung dan Kota sekitarnya tapi juga datang dari luar negeri. Di desa Kalidawir juga telah terbentuk kelompok sadar wisata (POKDARWIS) yang berperan mendukung mengorganisir pengembangan wisata. Ketersediaan sumberdaya manusia dan objek wisata tersebut juga didukung dengan infrastruktur jalan dan penerangan serta jaringan komunikasi yang baik (ada dua provider Indosat dan Telkomsel). Masyarakat juga banyak yang memiliki alat komunikasi Handphone. (Badan Pusat Statistika Kabupaten Tulungagung, 2018).



Gambar: Pantai Sine

Di sisi lain ternyata ditemukan permasalahan yaitu pertama, kegiatan pariwisata berhenti kurang lebih 2,5 tahun sebagai dampak adanya wabah virus Covid-19 yang mewajibkan tempat wisata ditutup guna mencegah kerumunan yang berpotensi menjadi sarana penularan covid 19. Tidak beroperasinya objek wisata pantai dan alam menyebabkan keterpurukan ekonomi keluarga karena tidak ada pengunjung yang datang dan menyebabkan pasokan keuangan minus. Kedua, sebelum merebaknya wabah Covid 19 masyarakat sekitar objek wisata tersebut tidak berkompem/tidak terampil atau tidak mampu menggunakan bahasa Inggris sebagai alat untuk berinteaksi ketika menerima kunjungan wisata dari Negara lain. Pengetahuan tentang perbendaharaan kosa kata yang berhubungan dengan pariwisata dan kaidah atau tata bahasa Inggris masyarakat di daerah tersebut masih sangat terbatas. Ke dua hal tersebut menyebabkan mereka menemui kesulitan berbicara atau menulis ketika harus membantu wisatawan asing yang datang menuju objek yang ingin dikunjungi atau melakukan transaksi business. Mereka tidak tahu kosa kata dasar dalam Bahasa Inggris “lurus (*straight forward*), belok kanan (*turn right*), belok kiri (*turn left*), sebelah kanan (*on the right side*), sebelah kiri (*on the left side*). Jauh (*far*) dekat (*near*) bahaya (*dangerous*), *slippery* (licin), *sand* (pasir) *wave* (ombak), hujan (*rain*, *hot* (panas), besar (*large*), kecil (*small*)) dan seterusnya.



Demikian juga ketika para pedagang ikan, minuman, atau souvenir ingin menjajakan barang lokalnya mereka tidak mengetahui kata, phrase atau kalimat untuk menawarkan makanan atau minuman, (minuman (*drinks*), (*breakfast*) sarapan pagi, (*lunch*) makan siang (*dinner*) makan malam dan lain lain). Demikian pula ketika wisatawan dari negara asing berkunjung, mengajak berbicara mereka tidak bisa mengerti maksud dari yang mereka dengarkan. Macetnya komunikasi sering menimbulkan miskomunikasi. Kemampuan yang buruk berbahasa Inggris menjadi penghambat berinteraksi dengan pengunjung yang datang dari luar negeri yang tidak mampu bercakap cakap menggunakan Bahasa Indonesia. Dampaknya akan mengalami kesalahfahaman memaknai budaya yang tidak sama dengan wisatawan asing. Lebih buruk lagi karena perbedaan penggunaan makna kata ataupun perilaku terjadi pula *Culture shock* (keterkejutan akan budaya orang lain) (Savignon & Sysoyev, 2005). Persoalan komunikasi tersebut berlangsung bertahun tahun. Selain faktor kebahasaan atau *linguistic*, terdapat juga hal lain yang menjadi penyebab mengapa mereka tidak terampil Berbahasa Inggris yakni mereka tidak mendapatkan kesempatan mengikuti pelatihan Bahasa Inggris dari institusi formal maupun non formal.

Menyadari besarnya manfaat potensi wilayah yang dimiliki serta memperhatikan kendala yang ada sebagaimana yang sudah diuraikan di atas diasumsikan jika masyarakat sekitar objek wisata tersebut dipacu untuk memperbaiki kemampuan berbahasa Inggris lisan dan tulis tentu berpeluang besar pariwisata di desa Kalidawir dapat berkembang baik dan bisa menarik kunjungan wisatawan asing sehingga pendapatan warga meningkat saat *New Normal*. Para pemandu wisata, para pedagang kuliner, cideramata, penyewa boat, mainan anak dan seterusnya dapat melakukan aktifitas perekonomian kembali untuk mendapatkan pendapatan. Dengan bertambahnya kunjungan orang yang berekreasi pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan warga setempat dan sekitarnya. Mengapa kemahiran berbahasa Inggris diperlukan dari waktu ke waktu dalam berbagai aspek termasuk *business* dalam hal ini di ranah pariwisata? Realita tersebut didukung data hasil penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa di era destruksi (era 4.0) kemampuan berbahasa Inggris sebagai bahasa *International* sangat signifikan dalam aspek sosial, ekonomi, budaya (Herminingsih & Jazeri, 2020b). Dengan memiliki kemampuan berbahasa Inggris seseorang atau warga bisa mensosialisasikan atau mempromosikan budaya, tempat-tempat yang bisa dikunjungi dan kuliner nya tidak hanya kepada wisatawan lokal tapi juga kepada wisatawan manca negara. Pengenalan daerah wisata bisa dilakukan juga melalui Program wisata *Go International* dengan menggunakan bahasa Inggris sebagai media promosinya secara *offline* ataupun *online*. Komunikasi bisa melalui media sosial ataupun pemandu mereka secara langsung di objek wisatanya. Beberapa penelitian terdahulu menggaris bawahi kebutuhan akan penguasaan Bahasa Inggris bagi pedagang, pemandu wisata sehubungan dengan status bahasa Inggris sebagai bahasa *International* yang bisa dimaknai bahwa sebagian besar warga dunia menggunakan bahasa Inggris dalam melakukan berbagai kegiatan termasuk aktifitas mereka ketika melancong atau melakukan *traveling* (Salisna et al., 2019) (Nurazizah & Teluma, 2019) (Wijaya & Muliadi, 2018) (Dewi & Husein, 2020) (Maru, 2018).



Masalah yang dihadapi mitra. Mereka tidak memiliki kemampuan menggunakan teknologi komunikasi sebagai media belajar bahasa Inggris, pengetahuan tentang kosa kata dan kaidah Bahasa Inggris yang dimiliki oleh masyarakat (pemandu wisata, pedagang, pengemudi boat dan seterusnya) masih minim karena 80% mereka lulus Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Mereka sangat jarang menggunakan Bahasa Inggris dalam berkegiatan khususnya kepada wisata asing yang datang di daerah nya. Kendala Bahasa tersebut berdampak pada tidak lancarnya promosi objek wisata kepada pelancong yang datang dari luar negeri baik dengan media cetak (*booklet/leaflet* wisata) maupun *online*. Selain kendala-kendala tersebut, mereka belum pernah memperoleh program peningkatan kompetensi berbahasa Inggris dengan memanfaatkan internet sebagai media belajar bahasa Inggris untuk pariwisata dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata di tingkat lokal, regional, dan pusat ataupun dari lembaga informal. Mengacu pada latar belakang yang dijelaskan pada bagian pendahuluan di atas masalah secara umum bisa dirumuskan bagaimana meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris bagi masyarakat sekitar pantai.

## **B. PELAKSANAAN DAN METODE**

Langkah yang ditempuh dalam memecahkan empat (4) permasalahan yang sudah dituliskan di atas melalui tahapan berikut:

- Sosialisasi rencana kegiatan dengan melakukan koordinasi dan diskusi dengan bapak camat, kepala desa, colon peserta pelatihan. Agenda kegiatan ini bertujuan untuk inventarisasi permasalahan-permasalahan yang ada serta mencari pemecahan masalah yang disampaikan oleh peserta sosialisasi.
- Merencanakan, menyusun, dan melaksanakan kegiatan terkait dengan kegiatan pelatihan-pelatihan peningkatan kemampuan Berbahasa Inggris dengan metode Forum *Grup discussion*, pendampingan dan pelatihan dengan metode inklusi dan partisipasi di Desa Kalibatur, Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Strategi tersebut diperuntukan untuk menemukan pemecahan masalah yang meliputi Forum Grup *discussion*, pendampingan dan pelatihan dalam rangka penambahan kosa kata dan peningkatan pengetahuan kaedah Bahasa Inggris
- Forum Grup *discussion*, pendampingan dan pelatihan dalam rangka mengembangkan pengetahuan tentang kaidah bahasa.
- Partisipasi, iklusif untuk membangun rasa percaya diri masyarakat sekitar pantai di Desa Kalibatur, Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung untuk berbahasa Inggris Inggris ketika Berinteraksi dengan pengunjung yang menggunakan bahasa Inggris.
- Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan untuk memperoleh masukan dalam penyempurnaan program selanjutnya.

Mengacu pada persoalan riil yang dihadapi oleh mitra pengabdian dalam hal ini pelaku wisata, metode yang dipergunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini, pelaksana pengabdian melakukan pendekatan kemasyarakatan dengan cara melibatkan para kelompok sadar wisata (POKDARWIS), pemangku kepentingan, masyarakat untuk ikut terlibat dalam



berbagai tahapan kegiatan yang di mulai dari perencanaan sampai dengan dilakukan evaluasi. Keikutsertaan masyarakat secara aktif dengan cara memberikan kontribusi konkrit yakni mengikuti diskusi memiliki arti penting untuk keberhasilan program yang ada. Mereka bisa mengidentifikasi masalah dan memikirkan alternatif solusi pemecahannya. Peran aktif mereka diperlukan dalam rangka mencapai tujuan kegiatan yaitu untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris.

Selanjutnya, untuk mengetahui sudah seberapa besar dampak dari agenda kegiatan ini dipandang perlu melakukan kegiatan evaluasi. Kegiatan yang sudah berjalan dianalisa berdasarkan beberapa aspek sebagai contoh mengetahui tingkat keberhasilan yang bisa dicapai, merecord hambatan yang muncul dan factor-faktor yang dapat mendukung capaian program pelatihan dan pendampingan yang diberikan. Dalam konteks keberlanjutan program agar hasil yang sudah ada bisa terus berlanjut dan semakin baik perlu dilakukan monitoring secara berkala atau terprogram dengan cara dan melibatkan volunteer dan menjalin kerjasama dengan pihak-pihak yang ada kaitannya dengan Sumber Daya Manusia, Wisata dan penguasaan Bahasa Inggris.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendampingan dan pelatihan yang dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan para pelaku wisata mengindikasikan hasil yang positif. Mereka memperoleh pengetahuan bagaimana cara agar mereka kaya akan kosa kata bahasa Inggris yang relevan dengan aktifitas wisata sehingga mereka memiliki kemampuan untuk menyampaikan ide, perasaan tentang apa yang mereka baca, lihat dan dengar dalam kehidupan mereka sehari-hari dalam konteks wisata misalnya hal berkaitan dengan ,trip, kuliner , rambu rambu jalan, promosi secara lisan maupun tulis di medsos dan media cetak dan lain sebagainya. Beberapa contoh perbendaharaan yang dikuasai antara lain dituliskan berikut ini: Beverage, fast food, Indonesian menu, American, ice, leaf, frog, tree, bottle, yard, playground, flies, ant, deer, buffalos, bag, swim, dive, activities, people, friend, group, grasshopper, destruction, forest, river, fish, similarities, view, advantage, disadvantage, answer, question, disease, ticket, fond, blood, example, interaction, wood, vitamin, sunlight, roads, place, organism, river, insect, bushes, grass, stone, rats, birds, soil, air, light, dangers, water, scissor, a ruler, board makers, eraser, picture, book, pen, sand, flood, temperature, mountain, materials, thermometers, respiration, glasses, relationship, desert, energy, nutrition, human beings, living things, non living things, bacteria, virus, land, producers, owls, rainbows, population, ecosystem, months, color, environment, role, place, size, area, organism, plants, chain, animals, consumers, components, factors, community, habit, investigation, continue, discuss, stand, come forward, sit down, read, write, take, make fun, heal, hang out, open, close, make, divide, walk, see, divide, increase, know, remember, compose, elaborate, look, determine, mention, occur, repeat, find, show, keep, help, speak, listen, get, cut, continue, decrease, advantage, disadvantage, live, can, do, draw, compare, continue, think, answer, question, need, choose, find, consist of, depend on, use, look at, change, completed, record, measure, ,grow, write down, contain, prevent, support, study, follow, market, get, protect, describe, damage, support, think, stop, finished, let, check, belong to, consists of, count, stand up, destroy, put, threaten, happen, fill, feed, learn, conduct, try, surrounded, jump,



added, contain, will, can, must, call, produce, consume, covered, gives, analyze, estimate, cause, protect, preserve, interact, walk, may, contain, sells, digest, cause, affect. quite, silent, cold, careful, small, diligent, big, small, large, fertile, high, tall, round, hot, fresh, rotten, extinct, particular, dense, moderate, clear, loud, slow, artificial, deep, quick, different, same, natural, unnecessary, necessary, ripe, difficult, easy, true, false, wrong, renewable, typical, negative, positive, sustainable, careful, careless, near, advantageous, light, rare, popular, important, unimportant, successful, good, bad, right, legal, high, uncountable, tropical, whole, accurate, careless, softly, gently, not bad, do best, commonly, everyday, next week, last week, few minutes, long time, socially, economically, culturally, specially, naturally, approximately, usually, in the yard, in the pond, gradually, now, tomorrow, in the library, in the classroom, accurately, easily, especially, later. I, you, they, we, she, he, it, its, or, and, because, so, but, because, so, on the other hand, therefore, unlike, for instance, however, then, in sort, at, on, in, by, after, before, to, with, among, between, around, beside, above, about, over, for, in front of, back of, beside.

Selain diperoleh jumlah dan ragam kata bahasa Inggris, para peserta pelatihan juga mempelajari tata cara bagaimana merangkai kata menjadi ujaran dalam rangka mengekspresikan apa yang dipikirkan dan dirasakan. Mereka mampu menyusun pphrase atau kalimat sederhana dengan mengacu pada ketentuan dalam text bahasa Inggris yang memiliki kaedah tata bahasa sendiri. Para peserta yang bergabung dalam kegiatan pendampingan pelatihan pemahiran bahasa Inggris sudah bias membuat kalimat pernyataan, kalimat negasi dan kalimat tanya, menyuruh dalam kontex wisata. Misalnya, Tulungagung has a very amazing beach to visit. The beach is only 30 km from the city. You can get the beach by car or motor car. You will feel very happy with the beach. Do you want to get the beach, what can I help you, please phone me if you need a help. I do not agree with your opinion. The waterfall is not far from the forest. Keberhasilan kegiatan peningkatan kemampuan berbahasa inggris tulis dan lisan bagi tempat wisata diharapkan dapat memberikan kontribusi secara personal ataupun komunal, masyarakat, dan bangsa bagi para peserta pelatihan dalam domain peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam bidang pendidikan. Kontribusi secara personal, para peserta mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan tentang kaidah bahasa dan memperoleh kesempatan mempraktekan kemampuan berbahasa Inggris dengan sesama peserta dan guru. Hal yang demikian ini selanjutnya dapat mendukung pelajaran bahasa Inggris di sekolah. Dalam komunitas atau masyarakat, dengan memiliki kemampuan berbahasa Inggris, setelah mengikuti kegiatan ini para peserta bisa berkomunikasi dalam bahasa inggris untuk berbagai kepentingan misalnya memasarkan kulinernya, tempat wisata dll secara langsung maupun memakai media sosial secara online.

Kegiatan yang akan dilaksanakan untuk keberlanjutan program ini dirancang berdasarkan hasil evaluasi. Tahapannya yakni cakupan pembelajaran tentang kaidah bahasa Inggris bisa diperluas dari yang sederhana ke yang kompleks dari yang tingkat dasar menjadi intermediate. Jika dimungkinkan dalam kurun waktu yang ditentukan dapat ditingkatkan ke level advance. Dalam domain kata para peserta secara autodidk/mandiri dapat



memperkaya perbendaharaan kosa kata dalam berbagi konteks (bisnis, sosial, budaya dll) dari berbagai sumber belajar cetak maupun internet ataupun mengikuti tutoring online.

## D. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Pelatihan mendapat respon positif dari peserta karena kegiatan dapat mengatasi permasalahan yang mereka hadapi dalam penguasaan bahasa Inggris. Mereka bisa membedakan jenis dan fungsi kata. Mereka bisa menyebutkan, menulis, memahami ragam kata yang menunjukkan benda, tempat, orang, (noun), kata yang menunjukkan aktifitas (kata kerja), kata yang menjelaskan tempat, benda, orang (kata sifat) serta kata keterangan tempat, waktu, cara. Dengan modal penguasaan kata mereka bisa membuat kalimat, ujaran untuk komunikasi.

### Saran

Hal-hal yang bisa direkomendasikan sebagai berikut

- a. Untuk keberlanjutan program diperlukan support instansi pemerintah ataupun swasta yang memiliki tugas menangani bidang memajukan kualitas sumberdaya manusia dan pengembangan pariwisata, Biro perjalanan tingkat daerah, regional, national ataupun international.
- b. Dilaksanakannya sinergitas lintas sektor/bidang (bidang pendidikan, ekonomi perdagangan, budaya, pariwisata dan informasi) untuk memberikan pengetahuan yang cukup dan praktek tentang pentingnya mereka membekali diri dengan memiliki kemampuan komunikasi dan interaksi dengan menggunakan bahasa Inggris.

Mendorong para pelaku wisata termotivasi untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris serta menjadi fasilitator bagaimana agar supaya kemampuan berbahasa Inggris yang dimiliki nantinya bisa memberikan nilai ekonomis bagi dirinya dan keluarga. Kecakapan berbahasa Inggris bisa untuk urusan business, memasarkan produk dan jasa.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Adi, S. S. (2017). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAHASA INGGRIS DENGAN MEDIA AUDIO UNTUK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA. *Jurnal Kwangsan*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.31800/jurnalkwangsan.v5i1.36>
- Badan Pusat Statistika Kabupaten Tulungagung. (2018). *Kabupaten Tulungagung Dalam Angka Tahun 2018*. Tulungagung.Bps.Go.Id.
- Castañeda, R. J. P. (2014). English teaching through project based learning method, in rural area. *Cuadernos de Lingüística Hispánica*. <https://doi.org/10.19053/0121053x.2344>
- Dewi, R. K., & Husein, A. M. (2020). PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA MELALUI PELATIHAN BAHASA INGGRIS PELAKU USAHA DI KAMPUNG BLEKOK KABUPATEN SITUBONDO. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*. <https://doi.org/10.36841/integritas.v4i2.781>



- Herminingsih, D. I., & Jazeri, M. (2020a). Elevating the speaking ability through a culture talk in a video: Evidence from universitas Tulungagung, Indonesia. *Asian ESP Journal*.
- Herminingsih, D. I., & Jazeri, M. (2020b). Exploring Language Input and Provoking Language Output to Raise English Attainment of the University Students. *Asian EFL Journal*.
- Liontas, J. I., & Siegel, M. (2018). Role of Input in Teaching Speaking and Pronunciation. In *The TESOL Encyclopedia of English Language Teaching* (pp. 1–8). <https://doi.org/10.1002/9781118784235.eelt0239>
- Maru, M. G. (2018). PELATIHAN BAHASA INGGRIS PARIWISATA PADA PARA PELAKU USAHA WISATA RELIGI BUKIT KASIH KANONANG KAWANGKOAN, MINAHASA, SULAWESI UTARA. *ABDIMAS: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*. <https://doi.org/10.36412/abdimas.v9i02.575>
- Nurazizah, N., & Teluma, A. R. (2019). PELATIHAN BERBAHASA INGGRIS UNTUK WARGA SEKITAR OBJEK WISATA DESA PASIR PUTIH LOMBOK. *Jurnal Warta Desa (JWD)*. <https://doi.org/10.29303/jwd.v1i2.55>
- Salisna, R., Harahap, A., & Sofyan, D. (2019). NEED ANALYSIS OF ENGLISH FOR TOUR AND TRAVEL DEPARTMENT OF VOCATIONAL HIGH SCHOOL IN BENGKULU CITY. *JOALL (Journal of Applied Linguistics & Literature)*. <https://doi.org/10.33369/joall.v4i1.6303>
- Savignon, S. J., & Sysoyev, P. V. (2005). Cultures and comparisons: Strategies for learners. In *Foreign Language Annals*. <https://doi.org/10.1111/j.1944-9720.2005.tb02222.x>
- Trubitsyna, O., & Muimaster, A. (2016). PROJECT-BASED METHOD AS A MEANS OF INTERACTIVE TEACHING OF ENGLISH. *Science and Education*. <https://doi.org/10.24195/2414-4665-2016-10-32>
- VanPatten, B. (2014). Input and Output: Fundamental Considerations in Language Learning. *The Language Educator*, 9(5), 24–26. [https://www.actfl.org/sites/default/files/publications/TLE\\_OctNov14.pdf](https://www.actfl.org/sites/default/files/publications/TLE_OctNov14.pdf)
- Vishwanathan, M. R. (2014). USING FILMS AS AUTHENTIC MATERIAL IN ESL CLASSROOMS: A SNAPSHOT. *Research Journal of English Language and Literature (RJELAL) A Peer Reviewed International Journal -Http://Www.Rjelal.Com*, 2(3).
- Wijaya, L. S. M., & Muliadi, A. (2018). MEMBANGUN COMMUNITY OF ACTIVE ENGLISH COMMUNICATION DI DAERAH WISATA GILI MENO LOMBOK. *Lambung Inovasi*.
- Yusuf, Q., Asyik, A. G., Qismullah Yusuf, Y., & Rusdi, L. (2017). “Listen, do, repeat, understand and remember”: Teaching English to very young children in Aceh Iranian Journal of Language Teaching Research. *Iranian Journal of Language Teaching Research*, 5(2), 113–132. [www.urmia.ac.ir/ijltr](http://www.urmia.ac.ir/ijltr)